

PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS DAN RISIKO BISNIS TERHADAP STRUKTUR MODAL PERUSAHAAN

Erdian Ade Putra

erdianadeputra@gmail.com

Nur Handayani

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to find out the effect of profitability, liquidity and business risk on companies capital structure of automotive and components. While, the variables were referred to Return On Asset (ROA), Current Ratio (CR), Degree of Operating Leverage (DOL) and Debt to Equity Ratio (DER). The population was automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. Moreover, the data were secondary. Furthermore, the data collection technique used purposive sampling. In line with, there were 9 companies as the sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression with SPSS 23. The research result concluded profitability had negative effect on capital structure of automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019. On the other hand, liquidity did not affect capital structure of automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015- 2019. In contrast, business risk had negative effect on capital structure of automotive and components which were listed on Indonesia Stock Exchange during 2015-2019.

Keywords: profitability, liquidity, business risk, capital structure

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal perusahaan *automotive and components*. Variabel pada penelitian ini diproksi dengan *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)*, *Degree of Operating Leverage (DOL)*, dan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* sehingga menghasilkan 9 perusahaan sebagai sampel. Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linear berganda dengan menggunakan SPSS versi 23. Hasil pengujian menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019. Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Kata Kunci: profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis, struktur modal

PENDAHULUAN

Keberadaan perusahaan menjadi faktor penting dalam kegiatan perekonomian. Tujuan utama setiap perusahaan yaitu dapat memberikan kemakmuran bagi pemegang saham serta mendapatkan laba yang maksimum. Untuk mencapai tujuan tersebut maka perusahaan memerlukan pendanaan yang cukup dengan kebutuhan dana guna menghasilkan produk- produk yang berkualitas tinggi dan mampu bersaing di pasaran. Semakin besar sebuah perusahaan maka akan semakin besar masalah yang dihadapi. Peran manajer perusahaan dibutuhkan dalam menunjang aktivitas produktivitasnya sebab salah satu masalah yang akan dihadapi perusahaan yaitu berupa pendanaan perusahaan atau yang berkaitan dengan modal. Jika modal yang dimiliki perusahaan mampu mencukupi kebutuhan operasional

maka tujuan perusahaan akan tercapai, hal ini menuntut perusahaan untuk mampu mengelola struktur modalnya.

Sektor *automotive and components* dipilih karena sektor ini memiliki perkembangan yang cukup baik. Seiring bertambahnya jumlah penduduk dan tingkat volume kendaraan di Indonesia membuat jumlah permintaan terhadap produk otomotif mengalami peningkatan. Produk otomotif juga sudah menjadi kebutuhan sehari-hari bagi masyarakat untuk menjalankan aktivitasnya agar lebih mudah. Hal ini membuat perusahaan *automotive and components* memerlukan modal yang besar untuk meningkatkan kapasitas produksi dan melakukan ekspansi. Namun, laporan keuangan perusahaan *automotive and components* periode 2015-2019 menunjukkan bahwa perusahaan *automotive and components* memiliki nilai DER lebih dari 1 atau 100% yang ditunjukkan pada Tabel 1:

Tabel 1
Debt to Equity Ratio (DER) Perusahaan Automotive and Components yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019

Perusahaan	Tahun				
	2015	2016	2017	2018	2019
Astra Internasional Tbk	0.94	0.87	0.89	0.98	0.88
Astra Otoparts Tbk	0.41	0.39	0.37	0.41	0.37
Garuda Metalino Tbk	0.60	0.50	0.40	0.78	0.66
Gajah Tunggal Tbk	2.25	2.20	2.20	2.35	2.02
Indomobil Sukses Internasional Tbk	2.71	2.82	2.43	3.02	3.75
Indospring Tbk	0.33	0.20	0.14	0.13	0.17
Multi Prima Sejahtera Tbk	1.78	8.26	0.16	0.10	0.07
Prima Alloy Steel Universal Tbk	1.13	1.30	1.28	1.38	1.57
Selamat Sempurna Tbk	0.54	0.43	0.34	0.30	0.27
Rata-Rata	1.19	1.88	0.91	1.05	1.09

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai DER perusahaan *automotive and components* pada tahun 2016 memiliki nilai DER tertinggi yaitu sebesar 1,88. Kondisi ini menunjukkan bahwa semakin tinggi DER maka perusahaan berada pada tingkat risiko yang tinggi pula, karena perusahaan lebih banyak menggunakan pendanaan hutang daripada modal sendiri. DER dikatakan baik apabila kurang dari 1 atau 100% (Dahlana, 2017).

Struktur modal merupakan pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri (Riyanto, 2016:22). Kombinasi yang tepat harus disertakan dalam pemilihan modal, karena jika berhasil dapat menghasilkan struktur modal yang optimal. Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu tingkat penjualan, struktur aset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, skala perusahaan, dan yang terakhir kondisi intern perusahaan dan ekonomi makro (Sartono, 2016:248). Sedangkan menurut Juliantika dan Dewi (2016) faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal adalah profitabilitas, ukuran perusahaan, likuiditas dan risiko bisnis. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Semakin tinggi profitabilitas berarti semakin baik perusahaan memperoleh keuntungan sehingga kemakmuran perusahaan semakin meningkat. Perusahaan dengan laba yang tinggi cenderung menggunakan laba yang ditahan dibanding menambah hutang sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) dan Bhawa dan Dewi (2015) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) serta Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan

bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal.

Likuiditas menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). Semakin besar kemampuan likuiditasnya di suatu perusahaan tersebut, semakin mampu juga untuk membayar hutang atau pendanaan eksternal Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi cenderung lebih menyukai pendanaan internal, hal ini disebabkan karena kecilnya risiko yang ditanggung perusahaan sehingga likuiditas mampu mengurangi hutang. Penelitian yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018), Juliantika dan Dewi (2016) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh likuiditas terhadap struktur modal.

Risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2013:467). Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang ditanggung maka semakin besar pula risiko yang harus dihadapi oleh perusahaan. Hal ini menuntut perusahaan untuk dapat membaca risiko yang akan dihadapi kedepannya dengan menurunkan struktur modalnya, sehingga perusahaan dapat tetap tumbuh dan berkembang. Penelitian yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) serta Bhawa dan Dewi (2015) risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hasil penelitian yang berbeda sehingga peneliti ingin menguji kembali pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal.

Berdasarkan latar belakang yang telah diurai diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?, (2) Apakah likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019?, (3) Apakah risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015- 2019? Sedangkan tujuan penelitian adalah: (1) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, (2) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh likuiditas terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, (3) Untuk mengetahui dan menganalisa pengaruh risiko bisnis terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

TINJAUAN TEORITIS

Struktur Modal

Struktur modal merupakan masalah yang cukup serius dalam suatu perusahaan karena baik dan buruknya struktur modal perusahaan akan berpengaruh langsung terhadap keuangan perusahaan itu sendiri. Menurut Martono dan Harjito (2014:256) menyatakan bahwa struktur modal (*capital structure*) merupakan perbandingan atau perimbangan antara pendanaan jangka panjang perusahaan yang ditunjukkan oleh perbandingan hutang jangka panjang terhadap modal sendiri. Pemenuhan kebutuhan dana perusahaan yang bersumber dari modal sendiri berasal dari modal saham, laba ditahan, dan cadangan dana. Jika dalam pendanaan perusahaan masih mengalami defisit maka perlu dipertimbangkan untuk mendapatkan dana dari luar yaitu hutang. Namun dalam pemenuhan kebutuhan dana

perusahaan harus mencari alternatif pendanaan yang efisien, dikarenakan pendanaan yang efisien dapat terjadi jika perusahaan memiliki struktur modal yang optimal.

Profitabilitas

Profitabilitas adalah kegiatan analisis laporan keuangan meliputi perhitungan dan interpretasi rasio keuangan yang memberikan informasi secara terinci terhadap hasil interpretasi mengenai prestasi yang dicapai perusahaan. Menurut Munawir (2014:33) profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas suatu perusahaan dapat dinilai melalui berbagai cara tergantung pada laba dan aset atau modal yang akan diperbandingkan satu dengan lainnya. Semakin tinggi profitabilitas perusahaan maka akan mencerminkan tingginya kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba.

Likuiditas

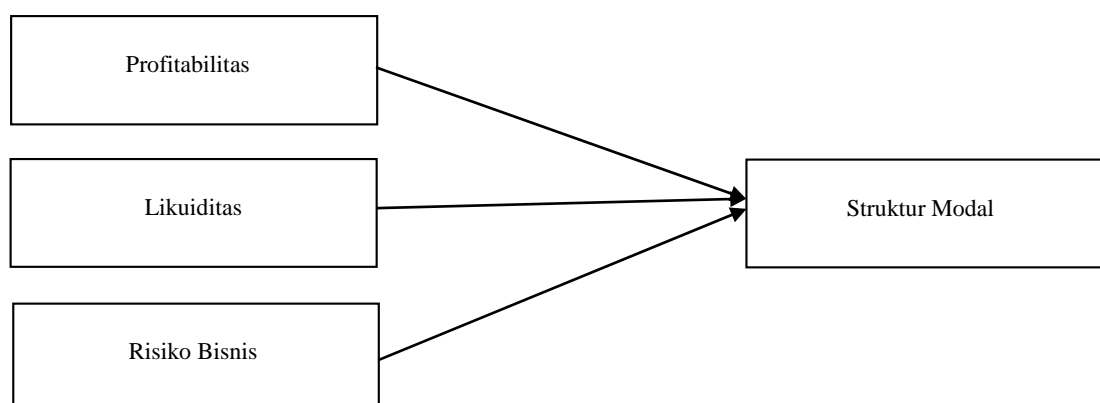
Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk dapat memenuhi segala kewajiban finansial jangka pendek tepat pada waktunya dengan menggunakan aktiva lancar yang dimilikinya demi untuk mempertahankan kelangsungan kegiatan operasionalnya. Menurut Harahap (2016:301) likuiditas menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya. Suatu perusahaan yang dapat dikatakan liquid apabila perusahaan tersebut mampu melunasi kewajiban finansial jangka pendek maupun kewajiban jangka panjangnya yang jatuh tempo pada tahun bersangkutan. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar.

Risiko Bisnis

Menurut Brigham dan Houston (2013:467) risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang. Semakin besar risiko yang dihadapi umumnya dapat diperhitungkan bahwa pengembalian yang diterima juga akan lebih besar. Pola pengambilan risiko menunjukkan sikap yang berbeda terhadap pengambilan risiko.

Rerangka Konseptual

Secara ringkas kerangka konseptual pada penelitian ini yaitu menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal. Berdasarkan tinjauan teoritis dan beberapa penelitian terdahulu, maka rerangka konseptual yang digambarkan pada penelitian ini adalah:



Gambar 1
Rerangka Konseptual

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Perusahaan yang memiliki laba tinggi maka perusahaan tersebut akan cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal daripada eksternal, tentunya dalam hal itu berarti perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan. Jadi jika komposisi struktur modal penggunaan modal sendiri lebih besar daripada penggunaan hutang, maka rasio struktur modal akan semakin kecil. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) dan Bhawa dan Dewi (2015) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) serta Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₁: Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). Setiap perusahaan pasti memiliki kemampuan dalam memenuhi kewajiban hutang lancarnya. Semakin besar kemampuan likuiditasnya di suatu perusahaan tersebut, semakin mampu juga untuk membayar hutang atau pendanaan eksternal yang dilakukan perusahaan, sehingga perusahaan perlu menjaga stabilitas tingkat likuiditas agar tingkat risiko yang dialami perusahaan juga tidak terlalu tinggi dan perusahaan bisa menjalankan kegiatan operasionalnya dengan lancar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani dan Suaryana (2018), Juliantika dan Dewi (2016) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₂: Likuiditas berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2013:467). Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar. Pernyataan ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Juliantika dan Dewi (2016) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) serta Bhawa dan Dewi (2015) risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Jadi, penjelasan hipotesis diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

H₃: Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran Populasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kausal komparatif. Kausal komparatif (*causal comparative research*) adalah penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat antara dua variabel atau lebih yang dikumpulkan setelah terjadi fakta dan peristiwa. Penelitian kausal komparatif merupakan tipe

penelitian *ex post facto*, yaitu tipe penelitian terhadap data-data yang dikumpulkan setelah terjadinya fakta atau peristiwa. Populasi yang digunakan pada penelitian ini adalah perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015- 2019. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 13 perusahaan.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2017:156). Adapun kriteria dalam penelitian ini tertera pada Tabel 2:

Tabel 2
Kriteria Pemilihan Sampel Perusahaan *Automotive and Components* 2015-2019

No	Kriteria	Jumlah
1.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.	13
2.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang tidak mempublikasikan laporan keuangan secara berturut-turut pada periode 2015-2019.	(1)
3.	Perusahaan <i>automotive and components</i> yang tidak disajikan dalam mata uang rupiah.	(3)
Jumlah Sampel		9

Sumber: BEI diolah peneliti, 2021

Berdasarkan proses pengambilan sampel diatas dari 13 perusahaan ditentukan 9 perusahaan sebagai sampel penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data dokumenter. Data dokumenter merupakan jenis data yang berupa arsip yang memuat apa dan kapan suatu kejadian atau transaksi dilakukan. Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang informasinya diperoleh secara tidak langsung dari perusahaan tetapi diperoleh dalam bentuk data yang telah dikumpulkan, diolah dan dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia. Data sekunder yang diambil pada penelitian ini adalah data laporan keuangan tahunan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan mendatangi langsung bagian kepastakaan Galeri Bursa Efek Indonesia yang berada di STIESIA Surabaya atau www.idx.co.id untuk meminta dokumen berupa laporan keuangan perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Sesuai dengan batasan penelitian yang telah diuraikan sebelumnya, maka variabel yang dianalisis dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi dua, yaitu variabel bebas yang terdiri dari profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis, serta variabel terikat adalah struktur modal. Adapun operasional dalam penelitian ini sebagai berikut:

Struktur Modal

Struktur modal merupakan perbandingan antara pendanaan hutang jangka panjang dengan modal sendiri yang dimiliki oleh perusahaan *automotive and components*. Struktur modal pada penelitian ini diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER). DER menggambarkan kemampuan modal sendiri dalam menjamin total utang yang dimiliki oleh perusahaan. Menurut Fahmi (2017:182) DER dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Profitabilitas

Profitabilitas menunjukkan sejauh mana perusahaan *automotive and components* dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Profitabilitas dihitung dengan *Return On Assset* (ROA). ROA menunjukkan seberapa baik suatu perusahaan mengendalikan biaya dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk memperoleh keuntungan. Menurut Kasmir (2015:204) ROA dihitung dengan rumus berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba bersih setelah pajak}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Likuiditas

Likuiditas menunjukkan sejauh mana perusahaan *automotive and components* mampu memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Likuiditas pada penelitian ini diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR). CR bertujuan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Menurut Kasmir (2015:134) CR dapat diukur dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{CR} = \frac{\text{Aktiva lancar}}{\text{Kewajiban lancar}} \times 100\%$$

Risiko Bisnis

Risiko bisnis adalah ketidakpastian pada perkiraan pendapatan operasi perusahaan *automotive and components* di masa mendatang. Risiko bisnis dalam penelitian ini diukur dengan *Degree of Operating Leverage* (DOL). Tinggi rendahnya DOL akan menunjukkan risiko bisnis yang akan dihadapi oleh perusahaan. Menurut Sartono (2016:263) rumus yang digunakan untuk menghitung DOL adalah:

$$\text{DOL} = \frac{\text{EBIT}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

Teknik Analisis Data

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Statistik deskriptif mendeskripsikan data menjadi sebuah informasi yang lebih jelas dan mudah dipahami (Ghozali, 2016:19). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis serta variabel terikatnya yaitu struktur modal.

Uji Asumsi

Klasik Uji

Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui variabel penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas, risiko bisnis dan struktur modal memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan

normal *probability plot*. Menurut Ghozali (2016:156) kriteria pengambilan keputusan uji normalitas yaitu: (1) Apabila titik-titik menyebar di sekitar garis diagonal maka pola distribusi dapat dikatakan normal dan memenuhi asumsi normalitas, (2) Apabila titik-titik menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka pola distribusi dikatakan tidak normal dan tidak memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam persamaan regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Uji multikolinieritas dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Menurut Ghozali (2016: 104) dasar pengambilan keputusan uji multikolinieritas yaitu: (1) Jika nilai *tolerance* > 0,10 atau nilai VIF < 10 maka tidak ada multikoleniaritas di antara variabel independent, (2) Jika nilai *tolerance* ≤ 0,10 atau nilai VIF ≥ 10 maka ada multikoleniaritas di antara variabel independen.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain di dalam model regresi. Homoskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain sama. Sebaliknya, heteroskedastisitas terjadi jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tidak sama. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Menurut Ghozali (2016:134) dasar pengambilan keputusan uji heteroskedastisitas yaitu: (1) Jika pada gambar terdapat pola tertentu seperti titik-titik, bergelombang, melebar dan kemudian menyempit maka telah terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika pada gambar tidak terdapat pola yang jelas serta titik-titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 dan sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Selain itu, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heterokedastisitas dengan cara meregres absolut residual. Dasar pengambilan keputusan menggunakan uji glejser adalah: (1) Jika nilai signifikansi > 0,05 maka data tidak terjadi heteroskedastisitas, (2) Jika nilai signifikansi < 0,05 maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (Ghozali, 2016:106). Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (DW-test). Menurut dasar pengambilan keputusan uji autokorelasi adalah:

(1) Angka DW diatas +2 berarti ada autokorelasi negative, (2) Angka DW diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi, (3) Angka DW dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antara variabel independen dan dependen, selain itu juga bertujuan untuk menunjukkan arah hubungan positif atau negatif antara variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Adapun model persamaan regresi linier berganda dalam penelitian ini adalah:

$$DER = \alpha + \beta_1 ROA + \beta_2 CR + \beta_3 DOL + e$$

Keterangan:

α : Konstanta
 $\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien Regresi

DER : Struktur Modal
ROA : Profitabilitas
CR : Likuiditas
DOL : Risiko
Bisnis e : *Standart error*

Uji Kelayakan

Model Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal layak untuk digunakan penelitian. Kriteria pengambilan keputusan untuk menguji hipotesis dengan uji F adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai F hitung $< 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal layak untuk digunakan pada penelitian, (2) Jika nilai F hitung $> 0,05$ menunjukkan bahwa model penelitian pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan kemampuan variasi variabel struktur modal. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu (Ghozali, 2016:95). Koefisien Determinasi (R^2) dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis mampu untuk menjelaskan variasi perubahan struktur modal dan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model penelitian.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2016:99). Variabel independen dalam penelitian ini yaitu profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis, sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini yaitu struktur modal. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan menggunakan signifikan level 0,05 ($\alpha = 5\%$). Kriteria pengambilan keputusan pada uji t adalah sebagai berikut: (1) Jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka tidak ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal, (2) Jika nilai signifikansi $\leq 0,05$ maka ada pengaruh secara parsial variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata, standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi). Dalam penelitian ini variabel-variabel penelitian yang diamati yaitu mengenai variabel bebas profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis serta variabel terikatnya yaitu struktur modal. Hasil uji statistik deskriptif adalah sebagai berikut:

Tabel 3
Hasil Analisis Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
DER	45	.07	8.26	1.2240	1.42570
ROA	45	-13.40	22.73	5.0327	7.54531
CR	45	60.16	1304.16	258.3958	244.43125
DOL	45	-60.81	189.56	10.3440	31.15339
Valid N (listwise)	45				

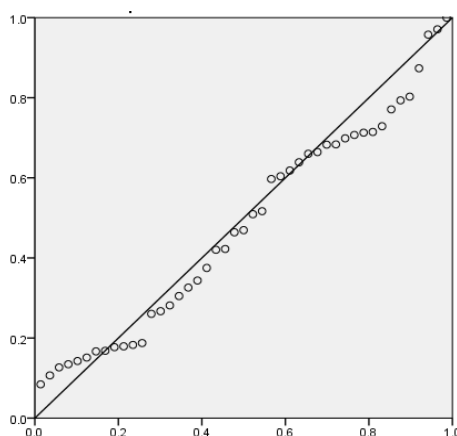
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Tabel 3 menunjukkan angka deskriptif dari masing-masing variabel dengan jumlah sampel sebanyak 45 perusahaan. Interpretasi dari analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

(1) DER memiliki nilai minimum sebesar 0,07 serta nilai maximum sebesar 8,26. Secara keseluruhan rata-rata variabel struktur modal sebesar 1,2240 dengan standart deviasi sebesar 1,42570. (2) ROA memiliki nilai minimum sebesar -13,40 serta nilai maximum sebesar 22,73. Secara keseluruhan rata-rata variabel profitabilitas sebesar 5,0327 dengan standart deviasi sebesar 7,54531, (3) CR memiliki nilai minimum sebesar 60,16 serta nilai maximum sebesar 1.304,16. Secara keseluruhan rata-rata variabel likuiditas sebesar 258,3958 dengan standart deviasi sebesar 244,43125, (4) DOL memiliki nilai minimum sebesar -60,81 serta nilai maximum sebesar 189,56. Secara keseluruhan rata-rata variabel risiko bisnis sebesar 10,3440 dengan standart deviasi sebesar 31,15339.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Pada penelitian ini uji normalitas dilakukan dengan menggunakan analisis grafik. Analisis grafik menguji normalitas data dengan melihat histogram dan normal *probability plot*. Hasil uji normalitas adalah sebagai berikut:



Gambar 2
Hasil Uji Normalitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 2 hasil grafik histogram dapat diketahui bahwa titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan data dalam penelitian ini berdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga layak digunakan sebagai penelitian.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan

adanya korelasi antar variabel bebas. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Hasil uji multikolinieritas adalah sebagai berikut:

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas

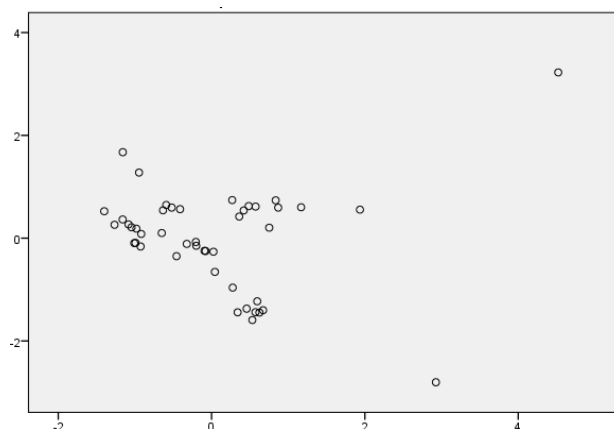
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.557	1.794
CR	.651	1.536
DOL	.510	1.963

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 4 terlihat bahwa variabel profitabilitas (ROA) memiliki nilai *tolerance* 0,557 dan nilai VIF 1,794, variabel likuiditas (CR) memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,651 dan nilai VIF sebesar 1,536, variabel risiko bisnis (DOL) memiliki nilai *tolerance* 0,510 dan nilai VIF 1,963. Hal ini menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih rendah dari 10 untuk setiap variabel, sehingga tidak ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau bebas multikolinieritas dalam persamaan regresi, maka variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis dapat digunakan dalam penelitian.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil heteroskedastisitas dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 3
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Gambar 3 grafik *scatterplot* menunjukkan bahwa data tersebar diatas dan dibawah angka 0 (nol) pada sumbu Y (DER) dan tidak terdapat suatu pola yang jelas pada penyebaran data tersebut. Selain itu uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan uji glejser yaitu uji hipotesis yang digunakan untuk mengetahui apakah sebuah model regresi memiliki indikasi heteroskedastisitas dengan cara meregres absulud residual. Hasil heteroskedastisitas dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	.698	.093		7.520	.000
	ROA	-.021	.011	-.380	-1.967	.056
	CR	.000	.000	-.071	-.409	.685
	DOL	.002	.004	.107	.524	.603

a. Dependent Variable: Abs_RES

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai signifikansi variabel profitabilitas (ROA) terhadap absolut residual sebesar $0,056 > 0,05$, nilai signifikansi variabel likuiditas (CR) terhadap absolut residual sebesar $0,685 > 0,05$, nilai signifikansi variabel risiko bisnis (DOL) terhadap absolut residual sebesar $0,603 > 0,05$. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model persamaan regresi, sehingga model regresi layak digunakan untuk memprediksi struktur modal.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan menggunakan uji Durbin-Watson (DW-test). Hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	Change Statistics					Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
1	.508	14.117	3	41	.000	1.144

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 6 dapat dilihat bahwa nilai Durbin Watson sebesar 1,144 dimana nilai DW terletak diantara -2 sampai +2. Artinya tidak terjadi autokorelasi pada penelitian ini. Setelah dilakukan uji asumsi klasik maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linier dalam penelitian ini dinyatakan sudah baik dan bebas dari asumsi dasar (klasik).

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk menunjukkan arah hubungan antara variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan menggunakan SPSS 23 dengan teknik analisis data menggunakan regresi linier berganda. Hasil uji analisis regresi linier berganda dalam proses perhitungannya dapat diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 7
Hasil Uji Regresi Linier
Berganda Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	1.923	.253		7.604	.000
	ROA	-.054	.028	-.288	-1.963	.036
	CR	-.001	.001	-.099	-.730	.469
	DOL	-.031	.011	-.426	-2.776	.008

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui hasil persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$DER = 1,923 - 0,054 ROA - 0,001 CR - 0,031 DOL + e$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas memberikan pengertian bahwa: (1) Nilai konstanta (α) adalah sebesar 1,923. Artinya apabila seluruh variabel independen bernilai 0, maka diprediksi untuk struktur modal yang dihasilkan adalah sebesar 1,923, (2) Koefisien regresi profitabilitas (β_1) adalah sebesar -0,054. Artinya, profitabilitas memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Jadi, jika profitabilitas naik maka struktur modal akan mengalami penurunan, (3) Koefisien regresi likuiditas (β_2) adalah sebesar -0,001. Artinya, likuiditas memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Jadi, jika likuiditas naik maka struktur modal akan mengalami penurunan, (4) Koefisien regresi risiko bisnis (β_3) adalah sebesar -0,031. Artinya, risiko bisnis memiliki arah hubungan yang negatif (berlawanan arah) dengan struktur modal. Jadi, jika risiko bisnis naik maka struktur modal akan mengalami penurunan.

Uji Kelayakan

Model Uji F

Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model penelitian yang terdiri dari variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis terhadap struktur modal layak untuk digunakan penelitian. Hasil uji F adalah:

Tabel 8 Hasil Uji F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	45.442	3	15.147	14.117	.000 ^b
	Residual	43.994	41	1.073		
	Total	89.436	44			

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 8 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi $0,000 \leq 0,05$. Berdasarkan tingkat signifikansinya, maka disimpulkan model penelitian dinyatakan layak.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi dilakukan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis dalam menjelaskan variabel struktur modal. Hasil uji koefisien determinasi berganda dapat dilihat pada berikut tabel ini:

Tabel 9 Hasil Uji Koefisien Determinasi Berganda

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.713 ^a	.508	.472	1.03586

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan Tabel 9 dapat diketahui bahwa nilai *R Square* sebesar 0,508 atau 50,8%. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel struktur modal yang dijelaskan melalui variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis adalah sebesar 50,8% sedangkan sisanya 49,1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak disertakan dalam model penelitian ini.

Pengujian Hipotesis (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis secara parsial berpengaruh terhadap struktur modal dengan menggunakan *software* SPSS versi 23 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,05. Hasil pengujian hipotesis adalah:

Tabel 10
Hasil Uji t

Model	t	Sig	Keterangan
ROA	-1.963	.036	Signifikan
CR	-.730	.469	Tidak Signifikan
DOL	-2.776	.008	Signifikan

Sumber: Data sekunder diolah, 2021

Berdasarkan perhitungan uji regresi berganda yang tercantum pada Tabel 10, maka hasilnya memberikan pengertian bahwa: (1) Variabel profitabilitas (ROA) diperoleh nilai t sebesar -1,963 dengan signifikansi sebesar $0,036 \leq 0,05$, sehingga H_1 diterima. Hal ini menandakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, (2) Variabel likuiditas (CR) diperoleh nilai t sebesar -0,730 dengan signifikansi sebesar $0,469 > 0,05$, sehingga H_2 ditolak. Hal ini menandakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019, (3) Variabel risiko bisnis (DOL) diperoleh nilai t sebesar -2,776 dengan signifikansi sebesar $0,008 \leq 0,05$, sehingga H_3 diterima. Hal ini menandakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

Pembahasan

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Struktur Modal

Profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Artinya, tinggi rendahnya profitabilitas berdampak pada struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu (Munawir, 2014:33). Semakin tinggi profitabilitas maka semakin rendah struktur modal. Perusahaan yang mempunyai tingkat keuntungan yang besar akan mempunyai sumber pendanaan internal yang lebih besar pula sehingga ini akan mempengaruhi keputusan struktur modal atau pendanaan suatu perusahaan yaitu dimana di dalam membiayai kegiatan usahanya. Perusahaan yang memiliki laba tinggi lebih cenderung menggunakan sumber pendanaan dari internal daripada eksternal, tentunya dalam hal itu berarti perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Juliantika dan Dewi (2016) dan Bhawa dan Dewi (2015) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) serta Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Struktur Modal

Likuiditas tidak berdampak pada struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Likuiditas menggambarkan perusahaan untuk menyelesaikan kewajiban jangka pendeknya (Harahap, 2016:301). Perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi lebih memilih pendanaan dengan dana internal dengan menggunakan asset lancarnya untuk membiayai investasinya sebelum menggunakan hutang, sehingga lunasnya hutang lancar akan menurunkan tingkat hutang perusahaan. Namun, pada penelitian ini likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal. Hal ini dikarenakan semakin tinggi kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya maka mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut berada dalam keadaan yang sehat. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya oleh Zulkarnain (2020) menyatakan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Septiani dan Suaryana (2018), Juliantika dan Dewi (2016) serta Ratri dan Christianti (2017) menyatakan bahwa likuiditas berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal.

Pengaruh Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal

Risiko bisnis berdampak pada struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Risiko bisnis adalah salah satu penentu utama struktur modal dan risiko asset perusahaan jika perusahaan tidak menggunakan hutang (Brigham dan Houston, 2013:467). Risiko bisnis dapat menunjukkan ketidakmampuan perusahaan dalam mendanai kegiatan operasionalnya. Perusahaan yang memiliki risiko tinggi akan membuat para kreditur ragu-ragu untuk memberikan kredit, karena besar kemungkinan perusahaan tidak mampu mengembalikan utang dan mengalami kebangkrutan. Risiko timbul seiring dengan munculnya beban biaya atas pinjaman yang dilakukan perusahaan. Semakin besar beban biaya yang harus ditanggung maka semakin risiko yang dihadapi perusahaan juga semakin besar, sehingga perusahaan yang memiliki risiko bisnis yang tinggi cenderung akan mengurangi penggunaan utang untuk menghindari kebangkrutan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya Juliantika dan Dewi (2016) serta Ratri dan Christianti (2017) yang menyatakan bahwa risiko bisnis berpengaruh negatif dan signifikan terhadap struktur modal. Sedangkan Septiani dan Suaryana (2018) serta Bhawa dan Dewi (2015) risiko bisnis tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan sebagai berikut: (1) Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi perusahaan mendapatkan laba maka perusahaan lebih sering menggunakan laba ditahan sehingga mengurangi tingkat risiko dan mengurangi hutang, (2) Likuiditas tidak berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu membayar kewajiban jangka pendeknya dan perusahaan tersebut diindikasikan dalam keadaan yang sehat, (3) Risiko bisnis berpengaruh negatif terhadap struktur modal pada perusahaan *automotive and components* yang terdaftar di BEI periode 2015-2019. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin tinggi risiko yang akan dihadapi oleh perusahaan dimasa depan maka perusahaan tersebut akan mengurangi hutang untuk mencegah risiko kebangkrutan.

Keterbatasan

Pada penelitian yang dilakukan ini masih ada beberapa keterbatasan penelitian yaitu: (1) Penelitian ini hanya menggunakan 3 variabel independen yang dapat mempengaruhi struktur modal yaitu profitabilitas, likuiditas dan risiko bisnis. Sedangkan masih banyak faktor - faktor lain yang dapat mempengaruhi struktur modal, (2) Penelitian ini hanya terbatas pada perusahaan *automotive and components*, sehingga hasilnya kurang bisa digeneralisasi untuk seluruh perusahaan yang ada di Bursa Efek Indonesia.

Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dijelaskan sebelumnya, maka saran yang dapat penulis berikan adalah sebagai berikut: (1) Bagi manajemen *automotive and components* sebaiknya memperhatikan profitabilitas dan risiko bisnis perusahaan, karena profitabilitas dan risiko bisnis berpengaruh terhadap struktur modal yang dapat menyebabkan kenaikan harga saham sehingga para investor tidak menyesal karena sudah berinvestasi pada perusahaan *automotive and components* dan para investor akan terus berinvestasi diperusahaan *automotive and components* yang nantinya dapat meningkatkan kekayaan investor itu sendiri, (2) Bagi investor maupun calon investor sebaiknya variabel-variabel yang mempengaruhi struktur modal dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menilai perusahaan, sehingga para investor dapat menempatkan modal yang akan ditanamkannya pada perusahaan yang tepat, (3) Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya dapat menggunakan objek

lain, tidak hanya pada perusahaan *automotive and components*. Selain itu, peneliti selanjutnya juga perlu menggunakan periode yang lebih panjang dan menambah variabel-variabel bebas yang dapat mempengaruhi struktur modal seperti tingkat pertumbuhan, pajak, struktur aset serta ukuran perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhawa, I.B.M.D dan M.R Dewi. 2015. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Perusahaan Farmasi. *E-Jurnal Manajemen Unud* 4(7):1949-1966.
- Brigham, E. F. dan J.F. Houston. 2013. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat. Jakarta.
- Dahlena, M.N . 2017. Pengaruh Likuiditas, Risiko Bisnis dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Textile dan Garment yang terdaftar di BEI. *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* 17(2):1-19.
- Fahmi, I. 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Ghozali, I. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*. Badan Penerbit UNDIP. Semarang
- Harahap, S.S. 2016. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Juliantika, N.L.A.A dan M.R. Dewi. 2016. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Likuiditas, Dan Risiko Bisnis Terhadap Struktur Modal Pada Perusahaan Property Dan Realstate. *E-Jurnal Manajemen Unud* 5(7):4161-4192.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Ketujuh. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Martono dan Harjito. 2014. *Manajemen Keuangan*. Edisi kedua. Ekonisia. Yogyakarta.
- Munawir, S. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Liberty. Yogyakarta.
- Ratri, A.M. dan A. Christianti. 2017. Pengaruh Size, Likuiditas, Profitabilitas, Risiko Bisnis, dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Struktur Modal Pada Sektor Industri Properti. *JRMB* 12(1):13-24
- Riyanto, B. 2016. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. BPFE. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2016. *Manajemen Keuangan: Teori dan Aplikasi*. BPFE. Yogyakarta.
- Septiani, N.P.N. dan I.G.N.A. Suaryana. 2018. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Struktur Aset, Risiko Bisnis dan Likuiditas pada Struktur Modal. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 22(3): 1682-1710.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Zulkarnain, M. 2020. Pengaruh Likuiditas dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal. *Forum Ekonomi* 22(1):49-54.